

Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Pada Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19

Sparta
Indonesia Banking School
sparta@ibs.ac.id

Indayanti
Indonesia Banking School
indayanti@ibs.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of green accounting on the financial performance of conventional commercial banks in Indonesia before and during the Covid-19 pandemic. Variable measurement in this study uses Return On Assets to measure financial performance variables and Environment Accounting Reporting Score (EARS) to measure green accounting variables. The dummy variable - the covid-19 period is used to see the impact of covid on banking performance. Variable control of this research uses bank size, leverage and banking non-performing loans. The research method used is a quantitative method. The objects in this study are conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange which issue annual reports from 2016 to 2020. In this study conventional commercial banks were selected as samples based on purposive sampling, namely a sampling technique with certain considerations. The analytical tool used is the research equation using multiple linear regression panel data. The results of this study indicate that there is a positive effect of green accounting on financial performance. Covid -19 has had a negative impact on the financial performance of conventional general banking in Indonesia. These results have implications that the need for banks to implement green accounting to improve their financial performance and during the Covid-19 pandemic crisis, banks must be more careful in managing their operations to make them more efficient.*

Keywords: *Green Accounting, Financial Performance, Conventional Commercial Banks.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional di Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 berlangsung. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets untuk mengukur variabel kinerja keuangan dan Environment Accounting Reporting Score (EARS) untuk mengukur variabel green accounting. Variabel dummy – periode covid-19 digunakan untuk melihat dampak covid terhadap kinerja perbankan. Variable control penelitian ini menggunakan variabel ukuran bank, leverage dan non performing loan perbankan.*

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan annual report dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini bank umum konvensional yang dipilih menjadi sampel berdasarkan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.. Alat analisis yang digunakan adalah persamaan penelitian menggunakan regresi linear berganda dan panel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif green accounting terhadap kinerja keuangan. Covid-19 telah berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perbankan Umum Konvensional di Indonesia. Hasil ini memberikan implikasi bahwa perlunya perbankan menerapkan green accounting untuk meningkatkan kinerja keuangannya serta pada masa krisis pandemic covid-19 bank harus lebih hati-hati dalam penelolalan operasional agar lebih efisien.

Kata Kunci: *Green Accounting, Kinerja Keuangan, Bank Umum Konvensional*

1. Introduction

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mentransformasi kehidupan, tidak hanya mengubah tatanan kehidupan pada sektor kesehatan, dunia bisnis pun merasakan dampaknya. Sektor perbankan sebagai salah satu sektor yang terpengaruh oleh dampak Covid-19. Bank merupakan Departement of Store, yang memberikan layanan jasa keuangan. Untuk dapat bertahan di masa pandemi bank harus dapat mempertahankan kinerjanya (Riftiasari dan Sugiarti, 2020). Kinerja bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Di bawah ini terdapat table data kinerja keuangan bank umum konvensional berdasarkan indikator rasio ROA,BOPO, NIM dan LDR.

Tabel 1. Data Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	Sep 2020
ROA	2,23%	2,45%	2,55%	2,48%	1,76%
BOPO	82,22%	78,64%	77,86%	80,50%	86,15%
NIM	5,63%	5,32%	5,14%	4,90%	4,41%
LDR	90,70%	90,04%	94,78%	94,43%	83,46%

Sumber : Data Statistik Perbankan OJK

Dari data tersebut diketahui bahwa pada September 2020, ROA perbankan turun menjadi 1,76% dari 2,48%. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh laba yang berkontraksi dalam -24,28% (yoy) dari 6,99% (yoy). Penurunan pendapatan bunga utamanya disebabkan oleh berkontraksinya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Sementara itu,

BOPO perbankan tercatat meningkat menjadi 86,15% dari 80,50%. Peningkatan BOPO dipengaruhi oleh melambatnya pendapatan operasional yang tercatat hanya tumbuh 0,53% (yoy) setelah tahun sebelumnya tumbuh 19,47% (yoy).

Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan terkait keuangan inklusif sejalan memasukkan aspek lingkungan hidup Perbankan memerlukan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perbankan mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Zulhaimic (2015) mengungkapkan bahwa penerapan *green counting* dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada pertumbuhan harga saham perusahaan (Pratiwi dan Rahayu, 2018). Dengan diterapkan konsep *green accounting* perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Chasbiandani, Rizal, dan Satria, 2019). Pengaruh informasi lingkungan, penghematan biaya lingkungan, pelacakan penghematan biaya lingkungan dan kepatuhan hukum lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Magaracet al.,2015). *Green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) (Putri, Hidayati, dan Amin, 2019). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diperoleh Riyadh et al. (2020) yang menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Hasil ini didukung juga dengan hasil penelitian Miroshnychen kocetcal., (2017) bahwa *green practice* (penerapan ISO 14001) berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Adanya gap research ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dhar et al (2021) yang berjudul “*Impact of Environmental Accounting Reporting Practices on Financial Performance: Evidence From Banking Sector of Bangladesh*”. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada 2016 – 2020. Penelitian ini memproksikan kinerja keuangan dengan ROA, Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Jika kinerja keuangan perbankan meningkat, maka akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol *firm size*, *leverage* dan *Non-Performing Loan*.

Seperti yang diungkapkan oleh Zuchruf et al., (2019) bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akhtar et al., (2012) menyatakan bahwa leverage dan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Araka et al., (2018) menemukan bahwa ada pengaruh yang negative antara NPL dan kinerja keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum. Pengelolaan NPL di bank membantu meningkatkan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana pengaruh *green accounting* pada kinerja keuangan bank umum konvensional? Dan 2). Bagaimana pengaruh *Covid* pada kinerja keuangan bank umum konvensional? Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional, dan 2). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Covid-19* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional

2. Theoretical Framework and Hypothesis Development (TNR 12, Bold, Capitalize Each Word)

(TNR 11, Justify) (if present) to explain the theoretical framework used as the logical basis to develop hypothesis or research proposition and research model.

2.1. Teori Legitimasi

Gray et al. (1996) dalam Aziza (2015) berpendapat bahwa legitimasi merupakan :

“a system-oriented view of organization and society, permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organization, the state, individuals and group.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa legitimasi merupakan keterlibatan masyarakat, pemerintah serta individu dan kelompok tertentu digunakan untuk orientasi dalam pengelolaan perusahaan. Dengan itu sebagai sistem tersebut maka operasi perusahaan harus selaras dengan harapan masyarakat. Sebagian besar penelitian terkait pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan menunjukkan bahwa teori legitimasi adalah salah satu teori yang efektif untuk peningkatan pengungkapan informasi lingkungan sejak awal 1980-an (Gehan et al., 2015). Teori legitimasi menjelaskan perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu ‘*sosial contract*’. Ashforth dan Gibbs (1990) dalam Arizah et al. (2020) mengusulkan dua pendekatan yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi, yaitu manajemen substantif dan manajemen simbolik. Manajemen substantif mengandung arti bahwa perusahaan betul-betul menerapkan strategi khusus untuk memperoleh legitimasi. Sedangkan manajemen simbolik berarti bahwa perusahaan hanya pura-pura

menerapkan strategi tertentu namun pada praktiknya tidak.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana kesehatan keuangan suatu perusahaan selama suatu periode. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan serupa dari industri yang sama atau untuk membandingkan industri secara keseluruhan (Naz et al., 2016). Ada banyak alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang berasal dari data keuangan penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif. Berdasarkan literatur, indikator kinerja ROA dan ROE rasio keuangan yang banyak digunakan oleh investor untuk mengukur profitabilitas perusahaan (Samiloglu et al, 2017). ROA bukanlah ukuran yang sempurna, tetapi merupakan rasio keuangan yang paling efektif dari kinerja bisnis fundamental. ROA mencerminkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan nilai (Deloitte, 2013).

Rumus ROA yang dirangkum dalam penelitian Jewell dan Mankin (2012) digunakan untuk mengukur ROA dalam penelitian ini. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.3. Green Accounting

"*Environmental Accounting*", terkadang disebut sebagai "*Green Accounting*" (Muralikrishna, 2017). Konsep *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* tersebut di tahun 1980-an (Sari dan Hadiprajitno, 2013). *Green Accounting* adalah istilah yang populer digunakan di seluruh negara untuk pengungkapan data terkait lingkungan, diaudit atau tidak, mengenai risiko lingkungan, kebijakan dan biaya dampak lingkungan. Perlindungan lingkungan perusahaan harus mencakup inisiatif pelaporan lingkungan yang diambil oleh perusahaan, dampak buruk dari proses produksinya dan produk terhadap lingkungan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan inisiatifnya dalam inovasi proses dan produk untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Maya, Mukhzardfa dan Diah, 2018).

Green accounting mencakup semua biaya yang diperoleh terkait perlindungan lingkungan, seperti perlakuan emisi sebagai material yang terbuang, tenaga kerja, dan modal, yang dengan demikian disebut sebagai "*Output non-produk*," yang disebabkan oleh aktivitas produksi yang tidak efisien (Riyadh et al, 2020). Beberapa alasan mengapa perusahaan perlu untuk

mempertimbangkan untuk mengadopsi *green accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya- biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan dan keberhasilan bisnis perusahaan (Mariani, 2017). Umumnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka tentang akuntansi dan pelaporan lingkungan mencakup biaya sekarang dan masa depan untuk produk dan juga perancangan ulang proses, pengeluaran barang modal masa kini dan masa depan untuk pencemaran dan pengendalian, data fisik yang terkait dengan pengurangan toksisitas dan limbah, perkiraan biaya dan manfaat lingkungan masa depan, akumulasi biaya lingkungan saat ini dari aktivitas terkini dan juga aktivitas masa lalu dan produk dan lain-lain (M.C dan K.G, 2014 dalam Dasgupta,2015).

2.4. Pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan pada persepsi masyarakat. Kaitan antara teori legitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, kemudian kelangsungan hidup perusahaan terancam (Lindblom, 1994 dalam Lindawati dan Puspita, 2015). Kaitan teori ini dengan *Green Accounting* adalah sebagai upaya perusahaan untuk melaporkan kinerja lingkungan dan sosial masyarakatnya secara transparan dan akuntabel diharapkan akan mendorong adanya kesesuaian keinginan antara perusahaan dengan masyarakat sehingga perusahaan bisa mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Carandang dan Ferrer, 2020). Semakin besar andil perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula image perusahaan di mata stakeholder. Dengan adanya image positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para stakeholder. Image yang baik akan membuat keberadaan perusahaan diterima (dilegitimasi) sehingga menekan biaya operasional dan menaikkan profitabilitas (Sparta dan Ayu, 2016). Perusahaan di seluruh dunia mengadopsi praktik hijau dengan tujuan mengurangi dampak lingkungannya dan meningkatkan kinerja keuangan mereka (Miroshnychenko et al., 2017). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan pertumbuhan harga saham perusahaan (Pratiwi dan Rahayu, 2018). Dengan diterapkan *konsep green accounting* perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Chasbiandani, Rizal dan Satria, 2019).

Pengaruh informasi lingkungan, penghematan biaya lingkungan, pelacakan penghematan biaya lingkungan dan kepatuhan hukum lingkungan secara signifikan dan berpengaruh positif dengan kinerja keuangan (Magara et al., 2015). *Green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Putri, Hidayati, dan Amin, 2019).

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.5. Pengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan

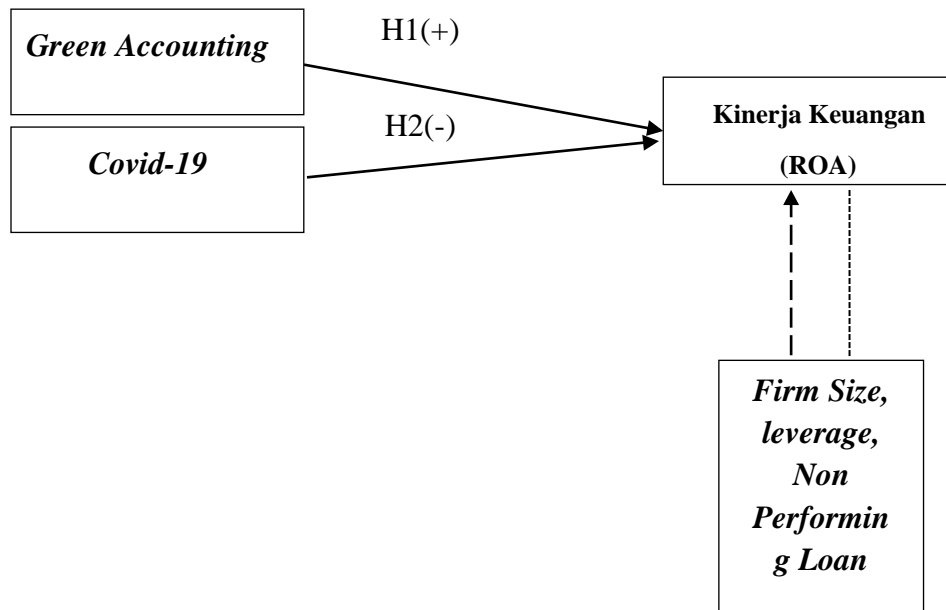
Meningkatnya jumlah data perkembangan *Covid-19* yang terpapar di Indonesia mengakibatkan dampak yang signifikan pada usaha di semua sektor. Sektor perbankan sebagai salah satu sektor yang terpengaruh oleh dampak *Covid-19*. Dapat dilihat dari data statistik perbankan OJK yang terdapat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan berdasarkan indikator rasio ROA, BOPO, NIM dan LDR jika dibandingkan dengan sebelum Indonesia terkena dampak *Covid-19*. Menurut Modjoc (2020), beberapa sektor transportasi sangat terpengaruh (1,27% dari sebelumnya 7,55%), sektor konstruksi (-2,41%), dan industri manufaktur (-1,47%). Berbagai inovasi yang lebih terarah untuk membela kesejahteraan rakyat sangat dibutuhkan selama pandemi *Covid-19* karena, pada akhirnya, daya beli masyarakat lebih mampu membantu ekonomi bergerak dan menyelamatkan pertumbuhan bisnis, bisnis profitabilitas, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Mohammed et al., 2021). Devicet al. (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa terjadi peningkatan rasio *leverage* dan rasio aktivitas, tetapi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan publik selama Pandemi *Covid-19*, tidak ada perbedaan yang signifikan dari rasio likuiditas dan rasio *leverage*, tetapi ada perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dan sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas adalah sektor barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan likuiditas rasio dan rasio profitabilitas adalah properti, real estat dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa, dan sektor investasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Shen et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pandemic *Covid-19* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan Cina karena penurunan nilai total pendapatan, yang juga mempengaruhi penurunan ROA. Hal ini menjadi dasar penulis untuk membuat hipotesis bahwa *Covid-19* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan,

maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Sumber : Olahan penulis, 2021

Gambar 1: Kerangka Pemikiran Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data panel. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016 sampai 2020.

Menurut Sugiyono (2019) Populasi merupakan sekumpulan objek dengan karakteristik yang sama sebagai cirinya yang akan dijadikan sebagai sebagai bahan dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 42 bank. Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dengan harapan dapat mewakili populasinya sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang menertibkan *annual report*.

Dalam penelitian ini bank umum konvensional yang dipilih menjadi sampel dipilih berdasarkan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, (2019). Kriteria yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1). Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data

yang berkesinambungan dalam mengolah data. Dan 2). Bank umum konvensional yang menerbitkan *annual report* selama periode penelitian dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variable yang digunakan.

Pengambilan data yang diperlukan dalam pengukuran *green accounting* dengan menggunakan *Environmental Accounting Reporting Score* (EARS) dan data *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan yang diperoleh melalui website BursavEfek Indonesia (www.idx.co.id) website perusahaan dan jurnal-jurnal atau artikel-artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Variabel dan Operasional Variabel

Variabel yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* yang mencerminkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan nilai (Deloitte, 2013). Rumus ROA yang dirangkum dalam penelitian Jewell dan Mankin (2012) digunakan untuk mengukur ROA dalam penelitian ini. Adapun rumus ROA sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu :

Green Accounting

Menurut Lako (2014 : 112) *Green Accounting* adalah paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan agar bisa diketahui laba/rugi (profit) entitas korporasi, tetapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) sehingga diketahui juga informasi akuntansi sosial dan lingkungan. *Green Accounting* adalah istilah yang populer digunakan di seluruh negara untuk pengungkapan data terkait lingkungan, diaudit atau tidak, mengenai risiko lingkungan, kebijakan dan biaya dampak lingkungan. Perlindungan lingkungan perusahaan harus mencakup inisiatif pelaporan lingkungan yang diambil oleh perusahaan, dampak buruk dari proses produksinya dan produk terhadap lingkungan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan inisiatifnya dalam inovasi proses dan produk untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Maya, Mukhzardfa dan Diah, 2018). *Green accounting* mencakup semua biaya yang diperoleh terkait perlindungan lingkungan, seperti perlakuan emisi sebagai material yang terbuang, tenaga kerja, dan modal,

yang dengan demikian disebut sebagai “*Output non produk,*” yang disebabkan oleh aktivitas produksi yang tidak efisien (Riyadh et al, 2020).

Green accounting dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Environment Accounting Reporting Score (EARS)*. Indeks pengungkapan pelaporan akuntansi lingkungan (EARS) dikembangkan oleh Dhar et al (2021) untuk melakukan penelitian yang terdiri dari 17 item pengungkapan yang menjadi dasar penilaian terkait akuntansi lingkungan. Nilai ditetapkan ke setiap nilai yang berfluktuasi antara nol dan satu, sesuai dengan kriteria berikut: nilai satu ditetapkan jika entitas yang dianalisis telah mengungkapkan praktik yang dimaksud dan sebaliknya. Dengan demikian, penghitungan nilai indeks pengungkapan pelaporan akuntansi lingkungan (EARS) masing-masing entitas sebagai rasio skor total yang dihitung (yang dapat berkisar dari nol hingga delapan belas) hingga jumlah maksimum poin yang memungkinkan untuk diperoleh.

Dummy Variable

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain).

Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah virus baru yang berasal dari satu keluarga yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* dan beberapa jenis flu biasa. 'CO' berasal dari corona, 'VI' berasal dari virus, dan 'D' berasal dari *disease* (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut dengan '2019 novel coronavirus' atau '2019nCoV.' Penyakit ini diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok (Unicef.org). Pandemi Covid berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian global. Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang dilakukan oleh hampir seluruh negara di dunia berakibat menurunnya aktivitas ekonomi global termasuk Indonesia (Nasution, Erna dan Muda., 2020). *Covid 19* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy variabel* dimana diberi poin 1 untuk masa pandemi *Covid-19* dan poin 0 untuk masa sebelum pandemi *Covid-19*.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat tetap, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Sugiyono, 2019). Variabel kontrol di dalam penelitian ini adalah *firm size*, *leverage* dan *Non-Performing Loan*.

Firm Size

Menurut Jogiyanto (2010) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva perusahaan sesuai laporan keuangan terakhir perusahaan. Perusahaan yang memiliki

ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Azzahra dan Nasib, 2019). Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yang digunakan oleh Kirshin dan Volkov (2018) adalah sebagai berikut.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage atau analisis solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Analisis solvabilitas atau leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (Subramanyam dan Wild, 2014). *Leverage* menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan dana pinjaman. Perhitungan rasio DER dengan menggunakan total hutangdibagi dengan ekuitas pemegang saham. Kedua komponen tersebut seringkali diambil dari laporan posisi keuangan perusahaan (Neraca). *Leverage* menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan dana pinjaman *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio DER, adapun rumus perhitungannya yang terdapat dalam Enekwe et al (2017) sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Funds or Total equity}}$$

Non-Performing Loan

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Kasmir, 2016). Kredit bermasalah (NPL) merupakan suatu hal yang penting karena mencerminkan kualitas kredit dari portofolio pinjaman bank, dan secara agregat, mencerminkan kualitas kredit dari portofolio pinjaman sektor perbankan di suatu negara. Sebuah pemahaman tentang faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kredit bermasalah sangat penting untuk manajemen risiko fungsi bank dan pengawas bank nasional yang bertanggung jawab atas stabilitas perbankan (Ozili, 2019). Tingkat kredit macet penting bagi perekonomian karena pinjaman ini membebani profitabilitas bank dan menyerap sumber daya yang berharga, membatasi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru. Masalah di sektor perbankan juga dapat dengan cepat menyebar ke bagian lain ekonomi, merusak prospek

pekerjaan dan pertumbuhan (ECB, 2021). Adapun rumus perhitungan non performing loan yang terdapat dalam Sebayang (2020) sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{The amount of bad debt}}{\text{Total Credit}} \times 100\%$$

Teknik yang digunakan adalah model regresi berganda, yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara suatu *variable dependen* dengan beberapa *variable independen*. Untuk mengestimasi model tersebut diterapkan metode kuadrat terkecil (*Ordinar Least Square–OLS*) (Winarno,2011). Persamaan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persamaan Penelitian Regresi 1

Persamaan regresi ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari *green accounting* (EARS) dan variabel *control* terhadap kinerja keuangan selama periode sebelum Covid (2016-2019).

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 EARS_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 NPL_{it} + e \quad \dots(1)$$

Keterangan symbol dari persamaan penelitian 1 di atas adalah: ROA_{it} adalah Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* ; α adalah Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah Koefisien regresi; $EARS_{it}$ adalah *Green accounting* pada perusahaan i periode t ; $SIZE_{it}$ adalah Ukuran Perusahaan pada perusahaan i periode t ; DER_{it} adalah *Debt to equity ratio* pada perusahaan i periode t; NPL_{it} adalah *Non-Performing Loan* pada perusahaan i periode t ; dan e adalah : *error*

Persamaan Penelitian Regresi 2

Persamaan regresi ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari *green accounting* (EARS) dan variabel *control* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan dummy variabel pandemi Covid untuk periode penelitian (2019-2020).

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 EARS_{it} + \beta_2 DV_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 NPL_{it} + e \quad \dots(2)$$

Keterangan symbol dari persamaan penelitian 1 di atas adalah: ROA_{it} adalah Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* ; α adalah Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah Koefisien regresi; $EARS_{it}$ adalah *Green accounting* pada perusahaan i periode t ; DV_{it} adalah Dummy variabel pandemi covid-19 pada perusahaan i periode t; $SIZE_{it}$ adalah Ukuran Perusahaan pada perusahaan i periode t; DER_{it} adalah *Debt to equity ratio* pada perusahaan i periode t; NPL_{it} adalah *Non-Performing Loan* pada perusahaan i periode t dan e adalah *error term*

Uji hioteis menggunakan Uji partial untuk melihat pengaruh dari masing-masing variable independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan $\alpha = 0$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut: Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hasil dan Analisis

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai tahun 2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dengan jumlah sampel sebanyak 42 bank umum konvensional. Adapun kriteria sampel yang digunakan yang merupakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2020 dan perusahaan berturut-turut mencantumkan informasi secara lengkap pada laporan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun pelaporan 2016 sampai 2020. Berikut tabel 2 dan 3 kriteria pemilihan sampel penelitian untuk persamaan 1 dan 2:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Model Persamaan Regresi I

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI sampai tanggal 31 Desember 2020	42
2.	Jumlah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI yang tidak mencantumkan informasi secara lengkap pada laporan tahunan	(0)
	Jumlah Perusahaan	42
	Total Sampel (42 Perusahaan x 5 Tahun Penelitian)	210
	Data Outliers	(4)
	Total Observasi setelah Outliers	206

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel Model Persamaan Regresi II

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI sampai tanggal 31 Desember 2020	42
2.	Jumlah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI yang tidak mencantumkan informasi secara lengkap pada laporan tahunan	(0)
	Jumlah Perusahaan	42
	Total Sampel (42 Perusahaan x 2 Tahun Penelitian)	84
	Data Outliers	(6)
	Total Observasi setelah Outliers	78

Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) pengertian statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga diketahui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik didapatkan hasil statistik deskriptif seperti pada tabel dan tabel 4 dan 5. Di bawah ini

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif
Model Persamaan Regresi I**

	ROA	EARS	SIZE	DER	NPL
Mean	1.863766	35.03713	17.77966	5.158350	1.765049
Median	1.790900	35.29410	18.21500	4.870000	1.620000
Maximum	4.480000	88.23530	24.36000	14.75000	6.370000
Minimum	-1.820000	5.882400	11.54000	0.160000	-3.300000
Std. Dev.	1.259430	18.46778	2.311725	2.451881	1.293454
Sum	383.9357	7217.648	3662.610	1062.620	363.6000
Observation	206	206	206	206	206

**Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif
Model Persamaan Regresi II**

	ROA	EARS	COVID	SIZE	DER	NPL
Mean	1.160641	42.23131	0.500000	18.23667	5.295513	1.811026
Median	1.090000	41.18000	0.500000	18.45000	4.250000	1.690000
Maximum	4.480000	88.24000	1.000000	24.36000	10.22000	4.770000
Minimum	0.310000	5.880000	0.000000	14.43000	0.160000	-2.300000
Std. Dev.	1.053203	18.13078	0.503236	2.229068	2.558643	1.116463
Sum	168.5300	3294.042	39.00000	1422.460	366.2500	94.46000
Observations	78	78	78	78	78	78

Hasil Regresi Data

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan maupun variabel independen dan dependen sebagai penentu apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hasil dari analisis model regresi penelitian persamaan 1 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini. ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Model Persamaan I

$$ROA = -0.102060 + 0.009681EARS + 0.112317SIZE - 0.011359DER - 0.176615NPL$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-0.102060	0.706653	-0.144428	0.8853	-
EARS	0.009681	0.003557	2.721677	0.0072	Signifikan
SIZE	0.112317	0.041697	2.693654	0.0078	Signifikan
DER	-0.011359	0.029224	-0.388685	0.6980	Tidak Signifikan
NPL	-0.176615	0.049843	-3.543419	0.0005	Signifikan
R-squared	0.805863		Durbin-Watson stat		2.008733
Adjusted R-squared	0.751262				
S.E. of regression	0.628124				
F-statistic	14.75912				
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sedangkan hasil regresi persamaan dua dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Regresi Model Persamaan II

$$ROA = 1.041357 + 0.018498EARS - 0.255982DV + 0.064110SIZE - 0.106763DER - 0.166613NPL$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	1.041357	0.516545	2.016003	0.0475	-
EARS	0.018498	0.003116	5.936564	0.0000	Signifikan
COVID	-0.255982	0.061430	-4.167037	0.0001	Signifikan
SIZE	0.064110	0.030999	2.068153	0.0422	Signifikan
DER	-0.106763	0.038046	-2.806170	0.0064	Signifikan
NPL	-0.166613	0.053157	-3.134341	0.0025	Signifikan
R-squared	0.511896		Durbin-Watson stat		1.959101
Adjusted R-squared	0.478000				
S.E. of regression	0.222960				
F-statistic	15.10189				
Prob(F-statistic)	0.000000				

Analisis Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental Accounting Reporting* yang lebih banyak akan semakin meningkatkan keuntungan (Dhar et al., 2021). Seperti yang diungkapkan Islam et al., (2019) bahwa perbaikan lingkungan akan membantu untuk mendapatkan keuntungan dari investasi. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun berdasarkan teori legitimasi dan penelitian terdahulu.

Dalam teori legitimasi, adanya legitimasi dari masyarakat akan sangat membantu keberlangsungan (*going concern*) perusahaan untuk jangka waktu yang sangat lama. legitimasi adalah salah satu hal yang sangat strategis bagi upaya pengembangan perusahaan dimasa depan (Pradipta dan Hadiprajitno, 2015). Teori legitimasi menekankan pada pentingnya suatu perusahaan harus memiliki keberpihakan pada *society*, perusahaan harus berusaha beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat sehingga tidak timbul konflik yang bisa mengganggu perusahaan. Dalam kaitan dengan *Green Accounting* ini, upaya perusahaan untuk melaporkan informasi mengenai biaya-biaya lingkungan secara transparan dan akuntabel diharapkan akan mendorong adanya kesesuaian keinginan antara perusahaan dengan masyarakat sehingga perusahaan bisa mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Carandang dan Ferrer, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Wahyuningtyas tahun 2020 yang menyatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan informasi biaya-biaya lingkungan maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang baik dalam mengungkapkan informasi

biaya-biaya lingkungan cenderung mendapatkan loyalitas dari para *stakeholder*, karena mereka merasa diuntungkan dari adanya *green accounting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Chasbiandani et al. tahun 2019 yang menyatakan dampak positif dari informasi *green accounting* yang diterima berbagai pihak juga merupakan bentuk respon baik dan dianggap menguntungkan untuk perusahaan. Kepercayaan investor dan konsumen yang meningkat karena menganggap perusahaan telah melakukan kinerja yang baik terhadap lingkungan membuat citra perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan citra perusahaan dan loyalitas konsumen ini juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Zulhaimi, 2015).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dita dan Ervina (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat mengurangi *profit* atau laba dari perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum tentu dapat dirasakan langsung dalam periode tersebut. Pengaruhnya dapat terjadi pada periode selanjutnya atau lebih, sehingga biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan (Riyadh et al., 2020). Hasil ini didukung juga dengan hasil penelitian Miroshnychenko et al.,(2017) bahwa *green practice* (penerapan ISO 14001) berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel menunjukkan bahwa *Covid-19* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lowardi dan Abdi (2021) yang memperoleh hasil *Covid-19* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan menyatakan bahwa perusahaan perbankan ikut terdampak karena adanya peningkatan restrukturisasi kredit akibat *Covid-19* yang menunjukkan penurunan pada perhitungan rasio profitabilitas menggunakan ROA. OJK menyebutkan sampai akhir Oktober 2020, ada sekitar 100 bank yang telah melakukan restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit oleh perbankan melibatkan 7,53 juta debitur dengan total outstanding senilai Rp932,6 triliun. Restrukturisasi kredit oleh sektor perbankan sebagian besar didominasi oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebanyak 5,84 juta atau 78% dari total debitur. Namun, nilai nominal dari restrukturisasi kredit oleh sektor UMKM hanya sebesar Rp369,83 triliun. Sektor nonUMKM, restrukturisasi kreditnya mencapai Rp562,55 triliun dengan 1,69 juta debitur (Rasbin, 2020).

Sebagaimana yang diungkapkan OJK pada laporan kinerja perbankan yang menyatakan pada bulan Desember 2020, rentabilitas BUK masih terjaga meskipun ROA perbankan turun menjadi 1,59% dari 2,47% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh laba yang berkontraksi cukup dalam sebesar -30,98% dari 4,28%, sebagai dampak dari kualitas kredit debitur yang menurun seiring dengan pandemi *Covid-19* (OJK,2020). Hasil ini sama dengan penelitian Devi et al. (2020) yang menyatakan bahwa ketika laba perusahaan menurun akibat penjualan yang menurun maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga

didukung oleh penelitian Afkar dan Fauziah (2021) yang mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia cenderung turun, tidak seperti tahun 2019 yang mengalami tren naik, hal ini karena selama pandemi Covid-19, bank di Indonesia masih memiliki tingkat pembiayaan bermasalah meskipun tidak terlalu besar. Terutama di bulan November dan Desember yang menunjukkan nilai minus, hal ini dikarenakan rasio operasi pengeluaran meningkat sehingga terjadi inefisiensi dalam pengelolaan biaya operasional, akibatnya profitabilitas menurun. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Ilhami dan Thamrin (2021) yang menyatakan bahwa *Covid-19* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Teori legitimasi menjelaskan perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu 'sosial *contract*'. Ashforth dan Gibbs (1990) dalam Arizah et al. (2020) mengusulkan dua pendekatan yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi, yaitu manajemen substantif dan manajemen simbolik. Manajemen substantif mengandung arti bahwa perusahaan betul-betul menerapkan strategi khusus untuk memperoleh legitimasi. Sedangkan manajemen simbolik berarti bahwa perusahaan hanya pura-pura menerapkan strategi tertentu namun pada praktiknya tidak. Pandemi Covid-19 yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya menghasilkan dampak buruk bagi perekonomian bangsa Indonesia. Bank-bank yang ada di Indonesia mengambil peran sebagai perusahaan dengan menyalurkan donasi, hal tersebut dapat dikatakan bahwa bank menerapkan manajemen substantif untuk memperoleh legitimasi. Seperti yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, kedua bank ini memperoleh penghargaan dari Merdeka Award kategori program kepedulian sosial membantu dampak Covid-19.

Koefisien Determinan (R²)

Pada Tabel Regresi Model Persamaan I menunjukkan nilai Adjusted R² adalah sebesar 0.751262 yang mengindikasikan bahwa variabel independen dan variabel control dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 75.12%. Hal ini berarti bahwa 75.12% dari kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel independen (*green accounting*) dan ketiga variabel control dalam penelitian ini yakni *firm size* (SIZE), *leverage* (DER), *Non-Performing Loan* (NPL) sedangkan 24.88% lainnya dijelaskan oleh variabel diluarpenelitian ini.

Pada Tabel Regresi Model Persamaan II menunjukkan nilai Adjusted R² adalah sebesar 0.478000 yang mengindikasikan bahwa variabel independen dan variabel control dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 47.80%. Hal ini berarti bahwa 47.80% dari kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel independen (*green accounting*), *dummy variabel* (Covid) dan ketiga variabel control dalam penelitian ini yakni *firm size*

(SIZE), *leverage* (DER), *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan 52.20% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini berdasarkan pengujian yang telah dibahas sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.; 2). *Covid-19* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. 3). *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 4). *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada model persamaan regresi I dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada model persamaan regresi II. 5). *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan satu *dummy* variabel *Covid-19* dan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage* (DER) dan *Non-Performing Loan* (NPL) yang dilakukan pada 42 bank umum konvensional yang terdaftar pada BEI pada periode 2016 – 2020. Terdapat beberapa hal dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor dan manajemen perusahaan sebagai berikut.

Green Accounting

Variabel *green accounting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan maka manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan pengungkapan informasi biaya-biaya lingkungan (*green accounting*) yang diterapkan. Karena pengungkapan informasi biaya lingkungan merupakan evaluasi perusahaan dalam bidang kontribusi perusahaan terhadap lingkungan untuk terus lebih baik di periode selanjutnya. Dengan banyaknya informasi pengungkapan *green accounting* akan mendorong adanya kesesuaian keinginan antara perusahaan dengan masyarakat sehingga perusahaan bisa mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi lingkungannya maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dengan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik maka perusahaan tersebut dapat terus berlanjut.

Covid-19

Variabel *Covid-19* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan perbankan ikut terdampak karena adanya peningkatan restrukturisasi kredit akibat

Covid-19 yang menunjukkan penurunan pada perhitungan rasio profitabilitas (ROA). Sektor perkreditan merupakan bagian penting dalam sektor keuangan yang dapat memengaruhi perekonomian nasional. Seiring ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi Covid-19, kebijakan restrukturisasi kredit merupakan kebijakan mitigasi kredit bagi sektor perbankan. Namun, keberhasilan kebijakan ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari sektor fiskal dan moneter. Oleh karena itu, sinergitas antara kebijakan sektor fiskal dan moneter dengan kebijakan restrukturisasi kredit akan menciptakan stabilitas sistem keuangan dan akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, para pelaku usaha diharapkan banyak yang mengikuti kebijakan perpanjangan restrukturisasi kredit ini sehingga dapat membantu perekonomiannya (Rasbin, 2020).

Reference

- Afkar, Fauziyah. (2021). PREDICTIONS AND TRENDS PROFITABILITY FOR ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA DURING THE COVID-19. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*.
- Akani and Briggs. (2018). Environmental Accounting and Value Relevance of Accounting Information: Time Series Evidence from Nigeria Commercial Banks. *International Journal of Accounting and Finance Review*, Vol. 2, No. 1.
- Akhtar et al. (2012). Relationship between Financial Leverage and Financial Performance : Evidence from Fuel & Energy Sector of Pakistan . *European Journal of Business and Management*, 7-17.
- Andreas Lako. (2019). Conceptual Framework of Green Accounting. *Akuntan Indonesia Magazine in the edition April-June* , pp. 60-66.
- Araka et al. (2018). Effect of Non-Performing Loans on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Finance, Accounting and Economics*, 44-51.
- Bisma Indrawan Sanny,Rina Kaniawati Dewi. (2020). Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Return On Assets Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, pp.78-87.
- Carandang and Ferrer. (2020). Effect of Environmental Accounting on Financial Performance and Firm Value of Listed Mining and Oil Companies in the Philippines. *AsiaPacific Social Science Review*, pp. 117–134.
- Dasgupta. (2015). Environmental accounting and disclosure : A study of reliance industries limited. *Asian academic research Journal of social science and humanities*, pp. 90-100.
- Didin Fatihudin, Jusni, Mochklas. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 553-557.
- Dina, Lindrianasari. (2016). Environmental Management Activity toward Financial Performance in Indonesian Mining Companies. *International Journal of Environment and Sustainability [IJES]*, Vol. 5 No. 1, pp. 76-85.
- Dinar Riftiasari dan Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional; dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume. 33, 78-86.
- Dita A.,Erвина D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, pp.72-84.
- Enekwe et al. (2015). The effect of financial leverage on financial performance: Evidence of quoted pharmaceutical companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*, Volume 5, Issue 3, pp. 17-25.
- Ezeagba et al. (2017). Environmental Accounting Disclosures and Financial Performance: A Study of selected Food and Beverage Companies in Nigeria(2006-2015). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- International Journal of Business and Statistical Analysis*, pp. 41-53.
- Hamidi. (2019). Analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Equilibria* Vol. 6, No. 2, pp. 23-36.
- Hanifa Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, 603-616.

- Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, Henry Hongren Huang, BarbaraGunawan, Salsabila Aisyah Alfaiza. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy* , 421-426.
- Ilhami, Thamrin. (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabbaru : Islamic Banking and Finance*.
- Iswajuni. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian stock exchange year 2010-2013. *Asian journal of accounting reserach*, pp. 224-235.
- Jewell and Mankin. (2012). WHAT IS YOUR ROA? AN INVESTIGATION OF THE MANY FORMULAS FOR CALCULATING ROA. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 15, .
- Jogiyanto, H.M. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Kashmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kirshin and Volkov . (2018). The determinants of corporate capital structure : evidence from Russian panel data. *Espacios journal*, Vol. 39, page 16.
- Kazumi, T. H., Lestari, S., & Najmudin. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, NPL, NIM dan DER terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat yang Terdaftar di OJK. *Journal & Proceeding FEB Universitas Jenderal Soedirman*, 5(1), 1–15.
- Lako, A. (2014). Green Economy (Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi). Jakarta: Erlangga.
- Lindawati dan Puspita. (2015). Corporate social responsibility: Implikasi stakeholder dan legitimacy gap dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multipradigma*, pp. 157-174.
- Mohammad Mahdi Rounaghi. (2019). Economic Analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental cost and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and System* Vol.35, Noo. 4, 504-512.
- Mohammed et al. (2021). A critical review of the impacts of COVID-19 on the global economy and ecosystems and opportunities for circular economy strategies. *Resources, Reconversion and Recycling*, 164, 105169.
- Munawar H. (2018). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO)TBK. *Jurnal ADBIS*.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, vol. 5(2), pages. 212-224, doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- Naz et al. (2016). Financial performance of firms: Evidence from Pakistan cement industry. *Journal of Teaching and Education*, pp. 81-93.
- Nurna Aziza. (2015). Anteseden pengungkapan lingkungan dan pengaruhnya terhadap image perusahaan. *Jurnal Fairness* , Vol. 4, pp. 1-21.
- Nurunnisa Pratiwi dan Yuliasuti Rahayu. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, 1-15.
- Ozili. (2019). Non-Performing Loans and Financial Development: New Evidence . *The Journal of Risk Finance*, pp. 1-34.
- Ozurumba. (2016). Impact of Non-Performing Loans on the performance of selected Commercial banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 16.
- Pirmanta Sebayang. (2020). The impact of the capital adequacy ratio, Non- Performing Loan against to return on equity (Case study private bank in Indonesia). *ICSH*, pp. 1-6.
- Rohmawati Kusumaningtias. (2013). GREEN ACCOUNTING, MENGAPA DAN BAGAIMANA? *PAPERS SANCALL 2013*, 137-149.
- Samiloglu et al. (2017). The determinants of firm financial performance: Evidence from istanbul stock exchange. *IOSR Journal of Economics and Finance*, pp. 62-67.
- Santi Rahma Dewi. (2016). Pemahaman dan kepedulian penerapan green accounting : Studi kasus UKM tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* , pp. 497-511.
- Sparta, Audina. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Market Value Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia Banking School*, 1-16.
- Subramanyam & Wild. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi kesepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Tharu et al.

- (2019). The Influence of Bank Size on Profitability : an Application of Statistics. *International Journal of Financial, Accounting and Management*.
- Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indira Satria. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 126-132.
- Ulzanah, A. A., & Murtaqi, I. (2015). The Impact of Earnings Per Share, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio Towards the Profitability of Companies Listed in Lq45 From 2009 To 2013. *Journal of Business and Management*, 4(1), 18–27. Retrieved from <http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/jbm/article/viewFile/1384/820>
- Wing Wahyu Winarno . (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Wiwik Fitria Ningsih, R. R. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 4, No. 2, PP. 149-158.
- Yudha et al. (2017). ANALYSIS OF THE EFFECT OF NPL, NIM, NONINTEREST INCOME, AND LDR TOWARD ROA WITH SIZE AS CONTROL VARIABLES. *Jurnal Bisnis Strategi*, pp.100-113
- Zhao et al. (2018). ESG and Corporate Financial Performance: Empirical Evidence from China’s Listed Power Generation Companies. <http://www.mdpi.com/journal/sustainability>.
- Zuchruf et al . (2019). The effect of corporate governance, firm size, and capital structure on financial performance: A stude of state-owned enterprises listed in theIndonesia stock exchange during period of 2013-2016. *RJOAS*, pp. 3-16

